

**PERBANDINGAN *FRAME* SITI MASITHA SOEPARNO MELALUI
ANALISIS *FRAMING* ZHONGDHANG PAN DAN GERALD KOSICKI
TERHADAP TIGA MEDIA DARING: *DETIKCOM*, *REPUBLIKA ONLINE*,
DAN *TRIBUNNEWS.COM***

Oleh:

Muhammad Fajar Hardian¹

Pos-el: muhfajarhar16@gmail.com

ABSTRACT

Hardian, Muhammad Fajar. 2018. “Perbandingan Frame Siti Masitha Soeparno Melalui Analisis Framing Zhongdhang Pan dan Gerald Kosicki terhadap Tiga Media: *detikcom*, *Republika Online*, dan *Tribunnews.com*”.

SMS frame is related to cases of corruption and bribery are presented differently in the online media of *detikcom*, *Republika Online*, and *Tribunnews.com*. The language style used by the journalists of these three online media also variative in reporting and forming SMS frame. Therefore, the researcher’s aims are: 1) to describe comparison of SMS frame related to corruption case and bribery in online media of *detikcom*, *Republika Online*, and *Tribunnews.com*, and 2) to describe the language style used by journalists of *detikcom*, *Republika Online*, and *Tribunnews.com* in reporting and forming SMS frame.

This research is conducted using qualitative approach. The research data are provided by the method of *simak* with *simak bebas libat cakap* (SBLC) technique, followed by the technique of record. Once the data are collected, the author classify the data by the date of issue and the same fact. Then, the data are analyzed using framing analysis model of Zhongdhang Pan and Gerald Kosicki consisting of syntax, script, thematic, and rhetorical structure.

The framing analysis results to the news texts of *detikcom*, *Republika Online*, and *Tribunnews.com*, are known that *detikcom* reporting and forming SMS frame to be neutral and negative, *Republika Online* reporting and forming SMS frame to be neutral, positive, and negative, while *Tribunnews.com* reporting and forming SMS frame to be negative. In addition, in reporting and forming SMS frame, journalists of *detikcom* using the words of a straightforward, journalists of *Republika Online* using the words of straightforward and hyperbolic, and journalists of *Tribunnews.com* using words dysphemism words.

Keywords: Pan-Kosicki framing analysis, frame comparison, language style, Siti Masitha Soeparno (SMS), *detikcom*, *Republika Online*, *Tribunnews.com*.

¹ Mahasiswa S1 Sastra Indonesia Universitas Diponegoro (Undip) Semarang dengan NIM 13010114130061

A. PENDAHULUAN

Media massa merupakan sarana penyampaian komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran informasi secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara luas pula (Tamburaka, 2012:13). Adapun salah satu peran penting media massa menurut Bungin (2008) adalah sebagai berikut.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) rupanya juga diikuti oleh sebagian besar atau bahkan seluruh pemilik media massa di Indonesia untuk mendigitalkan media massanya masing-masing, dengan tujuan agar masyarakat lebih mudah untuk mengakses informasi dengan cepat dan akurat, bahkan hemat biaya, sehingga bukan hal yang baru lagi jika di era seperti sekarang ini kita jumpai istilah “media daring” dan “surat kabar daring”.

Media dalam jaringan (daring) tidak memiliki perbedaan yang begitu signifikan dengan media cetak. Hanya saja, informasi yang disajikan dalam media daring, baik berita, informasi, dan lain sebagainya, jumlah kata yang digunakan lebih sedikit daripada jumlah kata yang disajikan dalam surat kabar cetak.

Jumlah dan pilihan kata erat kaitannya dengan bahasa. Bahasa merupakan alat terpenting dalam hal penyampaian dan penerimaan informasi dari pihak satu ke pihak yang lain. Dalam konteks ini, yang dimaksud adalah bahasa yang digunakan oleh media massa, tidak terkecuali bahasa dalam media daring. Meskipun demikian, faktanya, bahasa maupun gaya bahasa yang digunakan oleh setiap media daring tidaklah sama. Misalnya, dalam mengungkapkan figur A yang terjerat sebuah kasus, media daring X menggunakan gaya bahasa disfemis, sedangkan media daring Y menggunakan gaya bahasa eufemis, dan media daring Z menggunakan gaya bahasa yang terkesan netral atau apa adanya. Inilah yang disebut dengan konstruksi media.

Dengan adanya perbedaan konstruksi antarmedia massa, tentu akan menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda atas suatu realitas pada kalangan masyarakat pembaca.

Untuk mengetahui bagaimana suatu realitas dikonstruksi oleh media, analisis *framing* dapat digunakan sebagai metode analisisnya. Analisis *framing* secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media (Eriyanto, 2012:3). Analisis *framing* terdiri atas beberapa model, misalnya: Murray Edelman, Robert N. Entman, William A. Gamson, dan Zhongdhang Pan dan Gerald Kosicki. Di antara model-model analisis *framing* tersebut, analisis *framing* model Zhondhang Pan dan Gerald Kosicki-lah yang paling lengkap, mengingat di dalamnya terdapat dua konsepsi, yakni konsep psikologis dan sosiologis, serta empat struktur utama yang dapat digunakan untuk menganalisis data berupa teks-teks berita dari sejumlah media massa, yaitu: struktur sintaksis, skrip, tematik, dan retorik.

Penelitian menggunakan analisis *framing* model Zhongdhang Pan dan Gerald Kosicki pernah dilakukan oleh Arum Jayanti (2014) dalam skripsinya yang berjudul *Perbandingan antara Frame Pencitraan Jokowi dalam VIVANEWS dan METRONEWS (Kajian Framing Zhongdhang Pan dan Gerald Kosicki)* dengan hasil penelitian sebagai berikut: 1) realitas media adalah fakta yang dikonstruksikan, dimulai dari pena wartawan menyusun kata, masuk ke dalam ruang redaksi di bawah pengawasan pimpinan redaksi, dan berproses di dalam berbagai kepentingan sebelum akhirnya diterbitkan atau dipublikasikan; 2) *Vivanews dan Metronews* tidak netral dalam memberitakan Jokowi. Kedua media tersebut kurang objektif. Hal ini banyak terlihat dalam pemilihan kutipan sumber dan struktur retorik yang dipakai; 3) *Vivanews* banyak menggunakan bahasa disfemis untuk Jokowi dan eufemis untuk Prabowo, sedangkan *Metronews* menggunakan bahasa eufemis untuk Jokowi dan disfemis untuk

Prabowo; 4) pemilik media memengaruhi arah ideologi media massanya. Secara spesifik, kepemilikan media oleh politisi berdampak terhadap ke arah mana media menentukan ideologi politiknya. Bukti konkretnya adalah keberpihakan *Metronews* kepada Jokowi dan keberpihakan *Vivanews* kepada Prabowo. Ideologi berpengaruh besar terhadap pilihan bahasa kedua media untuk membawa masyarakat menuju persepsi tertentu dalam memaknai realita; 5) bahasa digunakan untuk menyamarkan sesuatu agar terasa “wajar” dan media bisa dijadikan corong-corong bagi pemangku kepentingan menyebarkan kebenaran-kebenaran versinya agar terbentuk opini publik tertentu. Akan tetapi, masyarakat bisa memilih apakah dia akan “memakan” informasi yang diberitakan atau “menolak”nya; masyarakat bebas untuk percaya atau tidak percaya; masyarakat mempunyai hak absout untuk membaca atau melewatkan isi berita, dan puncak dari semua pilihan-pilihan tersebut adalah masyarakat melakukan tindakan atas pemberitaan-pemberitaan media sehingga bisa terjadi agenda kebijakan.

Setelah penulis membaca berbagai penelitian dan teori-teori penunjang dalam penelitian menggunakan analisis *framing* model Zhongdhang Pan dan Gerald Kosicki, penulis mencoba mencari dan menemukan data berupa perbedaan konstruksi terhadap realitas terkait kasus korupsi dan suap yang menjerat Siti Masitha Soeparno (SMS) yang merupakan Wali Kota Tegal. Salah satu contoh topik, yakni reaksi beberapa pihak terhadap pemberitaan SMS yang dikenai Operasi Tangkap Tangan (OTT) oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) per tanggal 30 Agustus 2017, berita dalam *detikcom* dengan judul “Suka Cita Bunda Sitha Ditangkap KPK, PNS Tegal Cukur Gundul Massal,” menjelaskan bahwa Pegawai Negeri Sipil (PNS) Kota Tegal menyambut gembira sekaligus bersyukur atas pemberitaan SMS yang dikenai OTT oleh KPK dengan cara memangkas habis rambut mereka. Berbeda dengan

detikcom, *Republika Online* menyajikan berita dengan judul “Mendagri Tak Menyangka Wali Kota Tegal Ditangkap KPK” dengan penjelasan di dalamnya yang berisi bahwa Tjahjo Kumolo merasa prihatin dengan berita SMS yang dikenai OTT oleh KPK, mengingat SMS dinilai baik oleh Tjahjo Kumolo. Terakhir, berita dengan judul “Mereka yang Bersuka Cita Saat Wali Kota Siti Masitha Ditangkap KPK” dalam *Tribunnews.com* menjelaskan bahwa sejumlah warga yang mengaku senang dan lega setelah mengetahui SMS dikenai OTT oleh KPK.

Berdasarkan paparan temuan di atas, penulis meneliti lebih lanjut *frame* SMS terkait kasus korupsi dan suapnya dalam media daring *detikcom*, *Republika Online*, dan *Tribunnews.com*. Hal inilah yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, yakni dari segi penentuan jumlah media daring yang dipilih. Jika penelitian-penelitian sebelumnya menganalisis *frame* dari dua media, penelitian ini menganalisis *frame* suatu realitas dari tiga media daring.

Hal lain yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah gaya bahasa yang digunakan ketiga media tersebut dalam memberitakan dan membentuk *frame* SMS.

B. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perbandingan *frame* SMS terkait kasus korupsi dan suapnya dalam media daring *detikcom*, *Republika Online*, dan *Tribunnews.com*?
2. Bagaimana gaya bahasa yang digunakan oleh wartawan *detikcom*, *Republika Online*, dan *Tribunnews.com*, dalam memberitakan dan membentuk *frame* SMS?

C. TUJUAN

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perbandingan *frame* SMS terakait kasus korupsi dan suapnya dalam media daring *detikcom*, *Republika Online*, dan *Tribunnews.com*.
2. Untuk mendeskripsikan gaya bahasa yang digunakan oleh wartawan *detik.com*, *Republika Online*, dan *Tribunnews.com* dalam memberitakan dan membentuk *frame* SMS.

D. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Berdasarkan pendekatan analisisnya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 2014:5).

Bila dilihat dari kedalaman analisisnya, jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif, yakni penelitian yang melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskripsi, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan. Kesimpulan yang diberikan selalu jelas dasar faktualnya sehingga semuanya selalu dapat dikembalikan langsung pada data yang diperoleh. Uraian kesimpulan didasari oleh angka yang diolah tidak secara terlalu dalam (Azwar, 2014:6).

2. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah wacana berita yang terdapat di tiga media daring yang

berbeda, yaitu: *detikcom*, *Republika Online*, dan *Tribunnews.com*. Dari wacana berita di tiga media daring tersebut, penulis memfokuskan penelitian terhadap pemberitaan SMS. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015:218-219). Berdasarkan teknik tersebut, penulis mengambil data berupa teks-teks berita sejumlah 15 teks berita dengan rincian 5 teks berita dari *detikcom*, 5 teks berita dari *Republika Online*, dan 5 teks berita dari *Tribunnews.com*. Adapun kriteria pengambilan data tersebut didasarkan pada acuan fakta dan tanggal penerbitan yang sama. Selain data primer tersebut, dalam penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa artikel-artikel, skripsi, atau sumber-sumber lain yang relevan dan mendukung penelitian ini.

Sumber data data dalam penelitian ini adalah tiga media daring yang berbeda, yaitu *detikcom*, *Republika Online*, dan *Tribunnews.com*. Pemilihan *detik.com*, *Republika Online*, dan *tribunnews.com* sebagai sumber data karena pada sejumlah teks berita di ketiga media tersebut ditemukan adanya perbedaan konstruksi fakta, sehingga dianggap layak dan dapat digunakan sebagai sumber data penelitian.

Pemilihan sumber data berupa media daring karena media baca berbasis internet dinilai lebih populer dan praktis, sehingga sebagian besar masyarakat cenderung memilih media daring dibandingkan dengan surat kabar cetak.

3. Penyediaan Data

Penyediaan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode simak dan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) dan dilanjutkan dengan teknik catat.

Adapun langkah-langkah penyediaan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengumpulkan kemudian membaca cermat satu per satu teks berita terkait kasus korupsi dan suap yang menjerat SMS dalam *detikcom*, *Republika Online*, dan *Tribunnews.com* dengan memperhatikan acuan fakta dan tanggal penerbitan yang sama.
- b. Penulis meneliti keseluruhan data dengan menggunakan analisis *framing* model Zhongdhang Pan dan Gerald Kosicki.
- c. Hasil penelitian yang diperoleh dicatat ke dalam kartu data.

4. Analisis Data

Penulis menganalisis data-data menggunakan analisis *framing* model Zhongdhang Pan dan Gerald Kosicki. Adapun perangkat *framing* (*framing device*) dalam analisis *framing* model Zhongdhang Pan dan Gerald Kosicki (dalam Eriyanto, 2012:295) adalah sebagai berikut.

Tabel 1

Perangkat Analisis *framing* Model Zhongdhang Pan dan Gerald Kosicki

STRUKTUR	PERANGKAT <i>FRAMING</i> (<i>FRAMING DEVICE</i>)	UNIT YANG DIANALISIS
SINTAKSIS Cara wartawan mengemukakan fakta	1. Skema berita	<i>Headline, lead</i> , latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
SKRIP Cara wartawan mengisahkan fakta	2. Kelengkapan berita	<u>5W + 1H</u> <i>What</i> (apa), <i>where</i> (di mana), <i>when</i> (kapan), <i>why</i> (mengapa), <i>who</i> (siapa), dan <i>how</i> (bagaimana)
TEMATIK Cara wartawan menulis fakta	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk kalimat 6. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, dan hubungan antarkalimat
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora	Kata (kata khas), idiom, gambar atau foto, dan grafik

5. Penyajian Hasil Analisis Data

Penyajian hasil analisis data dilakukan dengan menggunakan metode informal, yakni penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang bersifat teknis (Sudaryanto, 2001:144).

Penyajian hasil analisis data dalam penelitian ini berupa deskripsi hasil analisis dan pembahasan mengenai analisis *framing* model Zhongdhang Pan dan Gerald Kosicki terhadap SMS terkait kasus korupsi dan suapnya dalam media daring *detikcom*, *Republika Online*, dan *Tribunnews.com*.

E. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Fakta	Media Daring	Sintaksis	Skrip	Tematik	Retoris	Hasil Pembingkai
Total harta kekayaan SMS sebesar Rp 1.451.966.000,00 .	<i>detikcom</i>	<p>a. Nama SMS tidak dituliskan dalam <i>headline</i>.</p> <p>b. Harta kekayaan Walikota Tegal (SMS) yang ditangkap KPK dijadikan <i>headline</i>.</p>	Lokasi kejadian (<i>where</i>) dijelaskan dengan “Jawa Tengah”.	Detail total harta kekayaan SMS dijelaskan secara lugas, tetapi latar belakang penangkapan SMS tidak dijelaskan.	Teks berita total harta kekayaan SMS disusun dengan menggunakan kata-kata biasa.	Netral
	<i>Republika Online</i>	<p>a. Nama SMS dituliskan kurang lengkap dalam <i>headline</i>.</p> <p>b. Harta kekayaan SMS yang dilaporkan ke KPK dijadikan <i>headline</i>.</p>	Unit <i>where</i> dijelaskan dengan “Rumah dinas Wali Kota Tegal”.	Latar belakang penangkapan SMS dan detail harta kekayaannya dijelaskan secara lugas.	Teks berita total harta kekayaan SMS disusun dengan menggunakan kata-kata biasa.	Netral
	<i>Tribunnews.com</i>	<p>a. Nama SMS dituliskan secara lengkap dalam <i>headline</i>.</p> <p>b. Harta kekayaan SMS</p>	Unit <i>where</i> dijelaskan dengan “Rumah dinas Wali Kota Tegal”.	a. Detail total harta kekayaan SMS dijelaskan secara lugas.	Terdapat kalimat bermajas disfemis: “Lantas seberapa kayakah Siti Masitha sebagai orang no	Negatif

		selaku Walkot Tegal yang ditangkap KPK dijadikan <i>headline</i> .		b. Makna kalimat “Penangkapan itu diduga akibat kasus korupsi pengadaan infrastruktur kesehatan di Kota Tegal,” kurang spesifik.	1 di Kota Tegal?”	
Reaksi dan tanggapan berbagai pihak pasca SMS dikenai OTT KPK.	<i>detikcom</i>	Latar informasi: puluhan PNS melakukan aksi cukur gundul massal di depan rumah dinas Walkot Tegal sebagai ungkapan rasa gembira mereka atas penangkapan SMS oleh KPK.	Fokus pemberitaan (<i>what</i>): Aksi cukur gundul massal sebagai ungkapan rasa gembira puluhan PNS Pemkot Tegal atas berita penangkapan SMS oleh KPK.	Isi teks berita merujuk pada opini BL yang menyatakan bahwa puluhan PNS Tegal merasa gembira atas penangkapan SMS oleh KPK.	Penonjolan kata-kata untuk mendeskripsikan rasa gembira puluhan PNS Tegal atas penangkapan SMS oleh KPK.	Negatif
	<i>Republika Online</i>	Latar informasi: Berita penangkapan SMS oleh KPK merupakan berita yang tidak diharapkan oleh	Fokus pemberitaan (<i>what</i>): Sejumlah pihak merasa prihatin, terpukul, dan gelisah	Isi teks berita merujuk pada AT yang merasa sangat prihatin dan terpukul serta MAR yang	Penonjolan kata-kata untuk mendeskripsikan kekecewaan AT dan MAH atas berita penang-	Negatif

		masyarakat Kota Tegal yang merantau di Jakarta.	atas berita penangkapan SMS oleh KPK.	merasa gelisah atas penangkapan SMS oleh KPK.	kapan SMS oleh KPK.	
	<i>Tribunnews.com</i>	Latar informasi: Sejumlah warga Kota Tegal mendatangi rumah dinas Walkot Tegal untuk bersuka cita atas penangkapan SMS oleh KPK.	Fokus pemberitaan (<i>what</i>): Warga Kota Tegal mendatangi rumah dinas Walkot Tegal untuk bersuka cita atas berita penangkapan SMS oleh KPK.	Isi teks berita merujuk pada fakta sejumlah warga Kota Tegal yang bersuka cita di depan rumah dinas Walkot Tegal pasca SMS ditangkap oleh KPK.	Penonjolan kata-kata untuk mendeskripsikan bentuk suka cita sejumlah warga Kota Tegal atas penangkapan SMS oleh KPK.	Negatif
Penyegelan sejumlah tempat oleh KPK terkait kasus SMS.	<i>detikcom</i>	Fakta penyegelan sejumlah tempat terkait kasus Walkot Tegal dijadikan <i>headline</i> .	Fokus pemberitaan (<i>what</i>): Penyegelan sejumlah tempat terkait kasus Walkot Tegal.	Isi teks berita merujuk pada fakta mengenai sejumlah tempat yang disegel KPK terkait kasus SMS.	Penggunaan kata-kata biasa untuk mendeskripsikan sejumlah tempat yang disegel KPK.	Netral
	<i>Republika Online</i>	Fakta penyegelan sejumlah tempat terkait kasus Walkot Tegal dijadikan <i>headline</i> .	Fokus pemberitaan (<i>what</i>): Penyegelan sejumlah tempat dan uang terkait kasus Walkot Tegal.	Isi teks berita merujuk pada fakta mengenai sejumlah tempat yang disegel dan sejumlah uang yang disita oleh KPK ter-	Penggunaan kata-kata biasa untuk mendeskripsikan sejumlah tempat yang disegel dan sejumlah uang	Netral

				kait kasus SMS.	yang disita oleh KPK.	
	<i>Tribunnews.com</i>	Fakta rumah SMS di Jagakarsa yang belum diperiksa dan disegel oleh petugas KPK ditonjolkan dalam <i>headline</i> .	Fokus pemberitaan (<i>what</i>): Rumah SMS di Cluster Palm Residence, Jagakarsa, belum diperiksa dan digaris polisi oleh KPK.	Isi teks berita merujuk pada fakta kondisi rumah SMS di Cluster Palm Residence, Jagakarsa yang belum disegel KPK.	Terdapat kalimat “Rumah Minimalis Milik Siti Masitha di Jagakarsa Belum Digaris Polisi” dan klausa “rumah mewah bergaya minimalis”.	Negatif
Orang-orang yang terlibat dalam kasus SMS.	<i>detikcom</i>	a. Nama ketiga tersangka dalam kasus SMS tidak dituliskan dalam <i>headline</i> . b. Fakta penetapan tiga orang tersangka dalam kasus suap SMS ditonjolkan dalam <i>headline</i> .	Fokus pemberitaan (<i>what</i>): SMS, AMH, dan CHY ditetapkan sebagai tersangka dalam kasus Walikota Tegal.	Teks berita berisi informasi mengenai tiga tersangka yang ditetapkan KPK dalam kasus SMS.	Foto yang digunakan menggambarkan fakta kegiatan konpers di Gedung KPK.	Netral
	<i>Republika Online</i>	a. Nama pengusaha sekaligus politikus Partai Nasdem yang ditangkap	Fokus pemberitaan (<i>what</i>): AMH ditangkap kemudian ditetapkan KPK	Teks berita berisi informasi mengenai AMH sebagai pengusaha sekaligus poli-	Foto yang digunakan menggambarkan fakta SMS setelah diperiksa KPK dan tam-	Positif

		<p>KPK tidak dituliskan dalam <i>headline</i>.</p> <p>b. Fakta ditangkapnya pengusaha sekaligus politikus Nasdem ditonjolkan dalam <i>headline</i>.</p> <p>c. SMS mengaku sebagai korban AMH.</p>	<p>sebagai tersangka dalam tindakan suap yang dilakukan bersama SMS.</p>	<p>tikus Partai Nasdem yang ditangkap terkait kasus SMS.</p>	<p>pak memberikan penjelasan kepada awak media.</p>	
	<p><i>Tribunnews.com</i></p>	<p>Fakta mengenai pejabat Kota Tegal yang ditangkap bersama SMS dijadikan <i>headline</i>. Padahal, di dalam isi teks berita dijelaskan bahwa orang-orang yang dibawa tim antirasuah adalah AH dan CHY yang merupakan Direktur dan Wadir RSUD Kardinah Tegal.</p>	<p>Fokus pemberitaan (<i>what</i>): Fakta dibawanya AH dan CHY oleh komisi antirasuah.</p>	<p>Teks berita berisi fakta dibawanya AH dan CHY oleh tim antirasuah.</p>	<p>Foto yang digunakan menggambarkan ruang kerja SMS di rumah dinas Walkot Tegal yang telah disegel KPK.</p>	<p>Negatif</p>

Kronologi OTT KPK terhadap SMS.	<i>detikcom</i>	Nama SMS tidak dituliskan di dalam <i>headline</i> .	Fokus pemberitaan (<i>what</i>): Kronologi penangkapan SMS dan sejumlah pihak yang terlibat dalam kasus SMS.	Isi teks berita merujuk pada fakta ditangkapnya SMS dan sejumlah pihak yang terlibat dalam kasus SMS.	Penggunaan kata-kata biasa untuk mendeskripsikan kronologi penangkapan SMS dan sejumlah pihak yang terlibat dalam kasus SMS.	Netral
	<i>Republika Online</i>	Nama SMS tidak dituliskan dalam <i>headline</i> .	Fokus pemberitaan (<i>what</i>): Kronologi penangkapan SMS, AMH, CHY, dan sejumlah pihak yang terlibat dalam kasus SMS.	Isi teks berita merujuk pada fakta ditangkapnya SMS dan sejumlah pihak yang terlibat dalam kasus SMS.	Penggunaan kata-kata biasa untuk mendeskripsikan kronologi penangkapan sejumlah pihak terkait kasus Walkot Tegal.	Netral
	<i>Tribunnews.com</i>	Nama SMS dituliskan secara lengkap dalam <i>headline</i> .	Pemberitaannya hanya berfokus pada fakta penangkapan SMS.	Isi teks berita merujuk pada fakta penangkapan SMS oleh petugas KPK.	Penggunaan kata-kata biasa untuk mendeskripsikan penangkapan SMS oleh petugas KPK.	Negatif

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, ketiga teks berita tersebut membentuk *frame* SMS secara berbeda. Terdapat wartawan dan media yang tampak membentuk *frame* SMS menjadi biasa saja (apa adanya) atau netral, positif, dan negatif. Dalam memberitakan fakta mengenai detail total harta kekayaan SMS, penyegelan sejumlah tempat oleh KPK terkait kasus SMS, dan kronologi penangkapan sejumlah pihak yang diduga terlibat dalam kasus Walkot Tegal, wartawan *detikcom* dan *Republika Online* membentuk *frame* SMS menjadi netral. Dalam memberitakan fakta mengenai reaksi dan tanggapan sejumlah pihak pasca penangkapan SMS oleh KPK, wartawan *detikcom* dan *Republika Online* membentuk *frame* SMS menjadi negatif. Dalam memberitakan fakta mengenai penangkapan sejumlah orang yang diduga terlibat dalam kasus SMS, wartawan *detikcom* membentuk *frame* SMS menjadi netral, sedangkan wartawan *Republika Online* membentuk *frame* SMS menjadi positif. Sementara itu, dalam memberitakan kelima fakta tersebut, wartawan *Tribunnews.com* membentuk *frame* SMS menjadi negatif.

Jika dilihat dari latar belakang ketiga media daring tersebut, *Republika Online* merupakan media yang menggunakan ideologi Islam, sehingga setiap pemberitaan yang dilakukan oleh wartawan dan jajaran redaksi di dalamnya berlandaskan pada prinsip keislaman, di antaranya jujur, objektif, dan atau apa adanya. Berbeda halnya dengan *Tribunnews.com* yang merupakan divisi media *Kompas* yang memiliki latar belakang non-Islam dan nasionalis, sehingga tidak heran jika dalam keseharian ditemukan beberapa teks berita dari kedua media tersebut yang mengandung prinsip-prinsip yang berseberangan dengan prinsip agama Islam dan terkesan lebih memihak kepada rakyat. Lain halnya dengan *detikcom* yang tidak menggunakan ideologi Islam maupun ideologi non-Islam dalam menjalankan aktivitasnya sebagai media daring, tetapi pada kenyataannya, *detikcom* mampu menunjukkan perannya sebagai media yang independen.

F. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulkan beberapa hal, di antaranya:

1. Berita yang disajikan kepada masyarakat merupakan hasil konstruksi media terhadap realitas.
2. *Detikcom* dan *Republika Online* tidak mampu menunjukkan konsistensi mereka sebagai media yang netral, karena selain membentuk *frame* SMS menjadi netral, *detikcom* membentuk *frame* SMS menjadi negatif, sedangkan *Republika Online* membentuk *frame* SMS menjadi netral, positif, dan negatif. Sementara itu, *Tribunnews.com* menunjukkan konsistensinya sebagai media yang kontra terhadap SMS, karena konsisten membentuk *frame* SMS menjadi negatif.
3. Wartawan *detikcom* secara konsisten menggunakan kata-kata lugas dalam memberitakan dan membentuk *frame* SMS. Sementara itu, selain menggunakan kata-kata lugas, *Republika Online* juga menggunakan kata-kata bermajas hiperbola, sedangkan *Tribunnews.com* konsisten menggunakan gaya bahasa disfemisme dalam memberitakan dan membentuk *frame* SMS.

G. DAFTAR PUSTAKA

Alfiani, Yulis. 2016. "Frame Prabowo Subianto Saat Pemilu Presiden 2014 di *Republika Online* dan *kompas.com* (Analisis Framing Zhongdhang Pan dan Gerald Kosicki)". Skripsi Strata I di Universitas Diponegoro: Tidak diterbitkan.

Arifin, Anwar. 2008. *Opini Publik*. Pustaka Indonesia.

Bungin, Burhan. 2008. *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Cangara, Hafied. 2012. *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Kedua*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Eriyanto. 2012. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: PT LkIS Printing Cemerlang.

Keraf, Gorys. 1985. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

M. Romli dan Syamsul, Asep. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Praktis Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendekia.

Olii, Helena. 2009. *Opini Publik*. Jakarta: Indeks.

Sudaryanto. 2001. *Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

_____. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik*. Bandung: Nuansa.

Sumarlam. 2003. *Teori dan Praktik Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Cakra.

Tamburaka, Apriadi. 2012. *Agenda Setting Media Massa*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sumber dari internet:

Fatmawati, Nur Indah. 2017. "KPK Tetapkan 3 Tersangka di Kasus Walkot Tegal, Ini Perannya". <https://news.detik.com/berita/d-3622439/kpk-tetapkan-3-tersangka-di-kasus-walkot-tegal-ini-perannya>. Diakses 20 Oktober 2017.

_____. 2017. "OTT Walkot Tegal, KPK Segel Rumah hingga Posko Pemenangan Sitha-Amir". <https://news.detik.com/berita/d-3622428/ott-walkot-tegal-kpk-segel-rumah-hingga-posko-pemenangan-sitha-amir>. Diakses 20 Oktober 2017.

- _____. 2017. “Kronologi OTT Wali Kota Tegal yang Dilakukan di 3 Kota”.
<https://news.detik.com/berita/d-3622461/kronologi-ott-wali-kota-tegal-yang-dilakukan-di-3-kota>. Diakses 20 Oktober 2017.
- <https://www.alexacom/siteinfo/detik.com>. Diakses 1 Juni 2018.
- <https://www.alexacom/siteinfo/republika.co.id>. Diakses 1 Juni 2018.
- <https://www.alexacom/siteinfo/tribunnews.com>. Diakses 1 Juni 2018.
- <https://detik.com/dapur/redaksi>. Diakses 20 November 2017. Diakses 21 Oktober 2017.
- <https://glosarium.org/kata/index.php/term/pengetahuan,9142-disfemisme-adalah.xhtml>.
Diakses 17 Januari 2018.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Republika_\(surat_kabar\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Republika_(surat_kabar)). Diakses 21 Oktober 2017.
- <https://republika.co.id/page/about/profile>. Diakses 21 Oktober 2017.
- <https://tribunnews.com/about>. Diakses 21 Oktober 2017.
- <https://wikipedia.org/wiki/DetikCom>. Diakses 21 Oktober 2017.
- https://id.wikipedia.org/wiki/Surat_kabar_daring#Jenis_surat_kabar_daring. Diakses 8
November 2017.
- Irawan, Dhani. 2017. “Ditangkap KPK, Ini Harta Kekayaan Wali Kota Tegal”.
<https://news.detik.com/berita/d-3620631/ditangkap-kpk-ini-harta-kekayaan-wali-kota-tegal>. Diakses 20 Oktober 2017.
- Mawardi, Gema. 2011.” Pembangkaian Berita Media Online (Analisis *Framing* Berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di *mediaindonesia.com* dan *vivanews.com*”. Skripsi Strata 1 pada Universitas Indonesia.
<http://lib.ui.ac.id/file%3Ffile%3Ddigital/20290965-S-Gema%2520Mawardi.pdf>
- Prakoso, Amriyono. 2017. “Rumah Minimalis Milik Siti Masitha di Jagakarsa Belum Digaris Polisi. <http://www.tribunnews.com/nasional/2017/08/31/rumah-minimalis-milik-siti-masitha-di-jagakarsa-belum-digaris-polisi>. Diakses 20 Oktober 2017.

- Priyanto, Mamdukh Adi. 2017. "Inilah Pejabat Kota Tegal yang Ditangkap Bersama Wali Kota Siti Masitha. <http://www.tribunnews.com/regional/2017/08/29/inilah-pejabat-kota-tegal-yang-ditangkap-bersama-wali-kota-siti-masitha-soeparno>. Diakses 20 Oktober 2017.
- Priyanto, Mamdukh Adi. 2017. "Kekayaan Wali Kota Tegal Siti Masitha Soeparno yang Terjaring OTT KPK". <http://www.tribunnews.com/nasional/2017/08/30/kekayaan-wali-kota-tegal-siti-masitha-soeparno-yang-terjaring-ott-kpk>. Diakses 20 Oktober 2017.
- _____. 2017. "Kronologi Penangkapan Wali Kota Tegal Siti Masitha Soeparno oleh KPK. <http://www.tribunnews.com/nasional/2017/08/30/kronologi-penangkapan-wali-kota-tegal-siti-masitha-soeparno-oleh-kpk>. Diakses 20 Oktober 2017.
- _____. 2017. "Mereka yang Bersuka Cita Saat Wali Kota Siti Masitha Ditangkap KPK". <http://www.tribunnews.com/regional/2017/08/30/mereka-yang-bersuka-cita-saat-wali-kota-siti-masitha-ditangkap-kpk>. Diakses 20 Oktober 2017.
- Rezkisari, Indira. 2017. "KPK Ungkap Kronologi Penangkapan Wali Kota Tegal". <http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/17/08/30/ovi7p1328-kpk-ungkap-kronologi-penangkapan-wali-kota-tegal>. Diakses 20 Oktober 2017.
- Saubani, Andri. 2017. "Ini Harta yang Dilaporkan Wali Kota Sitha ke KPK". <http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/17/08/30/ovhosk-ini-harta-yang-dilaporkan-wali-kota-sitha-ke-kpk>. Diakses 20 Oktober 2017.
- _____. 2017. "Pengusaha Ditangkap KPK Selain Sitha adalah Politikus Nasdem". <http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/17/08/30/ovi07j-pengusaha-ditangkap-kpk-selain-sitha-adalah-politikus-nasdem>. Diakses 20 Oktober 2017.
- Suripto, Imam. 2017. "Suka Cita Bunda Sitha Ditangkap KPK, PNS Tegal Cukur Gundul Massal". <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-3621353/suka-cita-bunda-sitha-ditangkap-kpk-pns-tegal-cukur-gundul-massal>. Diakses 20 Oktober 2017.
- Syauqi, Muhammad Rifat. 2011. "Analisis *Framing* Pemberitaan Satu Tahun Pemerintahan SBY Budiono di Harian Media Indonesia". Skripsi Strata 1 di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1705/1/MUHAMMAD%2520RIFAT%2520SYAUQI-FDK.PDF>

Tirta, Ilham. 2017. "OTT Wali Kota Tegal, KPK Segel Sejumlah Tempat".
<http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/17/08/30/ovi9c3-ott-wali-kota-tegal-kpk-segel-sejumlah-tempat>. Diakses 20 Oktober 2017.

Ucu, Karta Raharja. 2017. "Curahan Hati Warga Tegal Pasca Wali Kotanya Ditangkap KPK".
<http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/17/08/30/ovhnr1282-curahan-hati-warga-tegal-pascawali-kotanya-ditangkap-kpk>. Diakses 20 Oktober 2017.